



Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran Matematika melalui Pendekatan Kontekstual di MI Misbahul Fata Klenang Kidul Banyuwangi Probolinggo

Sarofa Indrianti¹, Nurhamida Lubis²

¹ MI Misbahul Fata Klenang Kidul Banyuwangi Probolinggo

² SMP Miftahul Ulum Boarding School, Timpeh, Dharmasraya

Correspondence: shofavarie1234@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 02 Juni 2025

Revised 26 Juni 2025

Accepted 31 Juli 2025

Keyword:

Classroom Action Research, Mathematics, Contextual Approach, Elementary Education, MI Misbahul Fata, Student Engagement, Problem-Solving.

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to improve students' understanding of Mathematics at MI Misbahul Fata Klenang Kidul Banyuwangi Probolinggo through a contextual approach. The primary goal is to enhance students' ability to apply mathematical concepts in real-life situations, making learning more meaningful and engaging. The study employs a contextual learning model, where students are encouraged to connect mathematical concepts with their daily experiences, fostering a deeper understanding. Data is collected through observations, student feedback, and pre- and post-assessment tests to evaluate the improvement in students' comprehension and application of mathematical concepts. The expected outcome of this research is to demonstrate the effectiveness of the contextual approach in making Mathematics more relatable and accessible for students. This study will provide valuable insights into how contextual learning can be used to engage students in Mathematics, promoting critical thinking and problem-solving skills. The findings will contribute to the ongoing development of effective teaching strategies for Mathematics in elementary education.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Matematika sering kali dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit bagi banyak siswa, terutama di tingkat dasar. Seringkali, siswa merasa terasing dari materi matematika karena tidak dapat mengaitkan konsep-konsep tersebut dengan kehidupan sehari-hari mereka. Menurut Pratiwi (2019), pemahaman matematika yang terbatas pada teori dan rumus tanpa kaitan dengan konteks nyata dapat mengurangi minat siswa terhadap mata pelajaran ini. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menerapkan metode yang dapat menghubungkan materi matematika dengan pengalaman sehari-hari siswa, agar mereka lebih memahami dan mengaplikasikannya dengan baik.

Di MI Misbahul Fata Klenang Kidul Banyuwangi Probolinggo, pembelajaran matematika masih banyak menggunakan pendekatan konvensional yang berfokus pada hafalan rumus dan prosedur matematis. Hal ini mengakibatkan beberapa siswa kesulitan untuk memahami konsep matematika secara mendalam, karena mereka tidak melihat hubungan antara materi yang diajarkan dengan kehidupan mereka. Penelitian oleh Dewi (2021) menunjukkan bahwa pengajaran matematika yang kontekstual dapat meningkatkan pemahaman siswa, karena mereka dapat melihat bagaimana konsep-konsep tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan kontekstual dianggap efektif karena mengajak siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah.

Sebagian besar siswa di MI Misbahul Fata Klenang Kidul Banyuwangi Probolinggo cenderung merasa terhambat oleh pemahaman yang terbatas mengenai relevansi matematika dalam

kehidupan mereka. Pembelajaran yang berbasis pada teori saja tidak cukup untuk membantu mereka merasakan manfaat dari ilmu yang mereka pelajari. Penelitian oleh Syafruddin (2020) menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika lebih mudah berkembang ketika mereka diberikan kesempatan untuk mengaitkan materi dengan pengalaman hidup mereka, seperti dalam kegiatan sehari-hari atau pekerjaan yang mereka lakukan. Oleh karena itu, diperlukan perubahan dalam pendekatan pembelajaran agar siswa bisa lebih memahami pentingnya matematika dalam kehidupan mereka.

Menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika diharapkan dapat mengatasi masalah ini. Dengan pendekatan ini, siswa diajak untuk memecahkan masalah yang ada dalam kehidupan nyata dengan menggunakan konsep-konsep matematika yang mereka pelajari di kelas. Penelitian oleh Haryanto (2021) menunjukkan bahwa pengajaran matematika dengan pendekatan kontekstual tidak hanya membuat siswa lebih tertarik, tetapi juga lebih memahami dan mengingat materi dengan lebih baik, karena mereka merasa bahwa materi tersebut berguna dalam kehidupan mereka.

Salah satu aspek penting dalam penerapan pendekatan kontekstual adalah pemberian masalah yang relevan dan menantang bagi siswa. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar tentang rumus atau teori, tetapi juga bagaimana menerapkan pengetahuan matematika dalam situasi nyata. Menurut Purnama (2020), pemberian masalah kontekstual yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari membantu siswa untuk lebih mudah mengerti dan mengingat materi yang diajarkan. Selain itu, hal ini juga dapat melatih keterampilan problem-solving siswa, yang sangat penting dalam kehidupan dan karier mereka di masa depan.

Di MI Misbahul Fata Klenang Kidul Banyuwangi Probolinggo, banyak siswa yang menunjukkan minat rendah terhadap pelajaran matematika, khususnya saat mereka merasa materi yang diberikan tidak relevan dengan kehidupan mereka. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengubah pendekatan pengajaran agar siswa merasa lebih tertarik dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian oleh Fitriani (2019) mengungkapkan bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam pemecahan masalah nyata dapat meningkatkan motivasi dan minat mereka terhadap matematika. Dengan demikian, pendekatan yang kontekstual dapat memberikan solusi untuk meningkatkan minat siswa terhadap matematika.

Pembelajaran matematika yang kontekstual juga dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam berpikir kritis dan kreatif. Dengan menganalisis dan menyelesaikan masalah kehidupan nyata, siswa dituntut untuk berpikir lebih dalam tentang konsep-konsep yang mereka pelajari dan bagaimana menerapkannya dalam situasi yang tidak selalu seragam. Penelitian oleh Wulandari (2020) menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran kontekstual lebih mampu berpikir kritis dan menemukan berbagai solusi terhadap masalah yang diberikan. Keterampilan ini tidak hanya berguna dalam matematika, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Selain itu, pendekatan kontekstual juga dapat membantu siswa untuk menghubungkan matematika dengan mata pelajaran lain dan bahkan keterampilan hidup mereka. Misalnya, konsep-konsep matematika seperti proporsi, persentase, atau pengukuran sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam memasak, berbelanja, atau mengelola keuangan. Penelitian oleh Alfi (2020) menunjukkan bahwa pengajaran matematika yang mengaitkan konsep-konsep tersebut dengan situasi kehidupan nyata dapat meningkatkan keterkaitan siswa terhadap materi yang diajarkan. Dengan pendekatan ini, matematika menjadi lebih mudah diterima oleh siswa karena mereka dapat melihat langsung manfaatnya.

Namun, implementasi pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika tidak selalu mudah. Beberapa guru masih merasa kesulitan dalam merancang materi dan masalah yang relevan dengan kehidupan siswa. Penelitian oleh Tohir (2021) menunjukkan bahwa meskipun pendekatan kontekstual dapat meningkatkan pemahaman siswa, guru perlu mempersiapkan

materi dan strategi yang tepat untuk mengimplementasikan pembelajaran ini secara efektif. Hal ini membutuhkan pelatihan dan persiapan yang matang dari para pendidik untuk mengadaptasi metode ini dengan baik.

Penting bagi guru untuk memperhatikan konteks sosial dan budaya siswa dalam merancang pembelajaran matematika kontekstual. Setiap siswa datang dengan latar belakang yang berbeda, dan pengajaran yang kontekstual harus disesuaikan dengan kebutuhan dan pengalaman siswa. Menurut penelitian oleh Sari (2020), pengajaran yang memperhatikan konteks lokal siswa lebih efektif karena siswa merasa lebih terhubung dengan materi yang mereka pelajari. Oleh karena itu, penting untuk memahami kehidupan sosial dan budaya siswa dalam merancang masalah kontekstual yang sesuai.

Keberhasilan penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika juga bergantung pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang merasa memiliki peran aktif dalam pembelajaran cenderung lebih tertarik dan termotivasi. Penelitian oleh Rizki (2021) menunjukkan bahwa pendekatan yang mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi, seperti diskusi kelompok atau presentasi, dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi dan memperdalam keterampilan mereka dalam menerapkan pengetahuan. Pendekatan yang mendorong siswa untuk aktif ini akan meningkatkan pembelajaran yang lebih bermakna dan menyeluruh.

Siswa juga perlu diberikan kesempatan untuk refleksi diri setelah memecahkan masalah kontekstual. Refleksi ini dapat membantu mereka memahami apa yang telah dipelajari, bagaimana cara mereka memecahkan masalah, dan bagaimana mereka dapat mengaplikasikan pembelajaran tersebut di kehidupan nyata. Penelitian oleh Hidayat (2020) menunjukkan bahwa refleksi diri dapat memperdalam pemahaman siswa, karena mereka dapat merenungkan proses yang telah mereka lakukan dan mengevaluasi langkah-langkah yang diambil untuk memecahkan masalah. Dengan demikian, refleksi merupakan bagian penting dalam pembelajaran matematika kontekstual.

Secara keseluruhan, pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika di MI Misbahul Fata Klenang Kidul Banyuwangi Probolinggo dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa terhadap materi. Pembelajaran yang mengaitkan teori dengan kehidupan nyata memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, yang sangat penting dalam kehidupan mereka. Penelitian oleh Rahmawati (2020) menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dapat mengubah cara siswa memandang matematika, menjadikannya lebih relevan dan menarik untuk dipelajari. Oleh karena itu, pendekatan ini sangat penting untuk diterapkan di sekolah-sekolah dasar agar siswa dapat lebih memahami dan mengaplikasikan matematika dalam kehidupan mereka.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi Matematika di MI Misbahul Fata Klenang Kidul Banyuwangi Probolinggo melalui pendekatan kontekstual. PTK dipilih karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melakukan perbaikan langsung terhadap proses pembelajaran melalui dua siklus yang terdiri dari empat tahap utama: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, guru merancang pembelajaran yang menggabungkan teori matematika dengan aplikasi kehidupan nyata, sehingga siswa dapat melihat relevansi langsung dari materi yang dipelajari. Di sini, siswa akan dihadapkan dengan soal-soal yang berkaitan dengan pengalaman sehari-hari mereka, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep matematika yang diajarkan.

Pada tahap pelaksanaan, guru akan menggunakan pendekatan kontekstual yang melibatkan siswa dalam pemecahan masalah matematika yang berhubungan dengan situasi kehidupan nyata. Pembelajaran ini mencakup berbagai kegiatan, seperti diskusi kelompok, penyelesaian

masalah secara kolaboratif, dan aktivitas berbasis proyek. Siswa diberikan kesempatan untuk menyelesaikan masalah yang relevan dengan dunia mereka, seperti menghitung jarak, waktu, atau mengelola anggaran sederhana. Selama pelaksanaan, observasi dilakukan untuk menilai tingkat partisipasi siswa, pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan, serta kemampuan mereka dalam mengaplikasikan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Umpan balik diberikan untuk memperbaiki pemahaman siswa secara langsung.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi hasil observasi, catatan refleksi siswa, dan tes hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan pendekatan kontekstual. Data ini dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif untuk menggambarkan perubahan dalam pemahaman siswa terhadap materi matematika. Refleksi dilakukan setelah setiap siklus untuk mengevaluasi efektivitas pendekatan yang digunakan dan mengidentifikasi perbaikan yang perlu dilakukan pada siklus berikutnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana pendekatan kontekstual dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap matematika, serta memberikan wawasan bagi pengembangan metode pengajaran yang lebih relevan dan efektif.

RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Matematika di MI Misbahul Fata Klenang Kidul Banyuwangi Probolinggo berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep-konsep matematika. Sebelum pembelajaran ini, banyak siswa yang merasa kesulitan dalam memahami matematika karena mereka tidak melihat keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Namun, setelah menggunakan pendekatan kontekstual yang mengaitkan materi matematika dengan situasi nyata, siswa mulai menunjukkan peningkatan pemahaman. Penelitian oleh Haryanto (2020) mengungkapkan bahwa ketika materi matematika dikaitkan dengan pengalaman nyata, siswa lebih mudah memahami dan mengingat konsep-konsep yang diajarkan, karena mereka dapat melihat penerapan praktisnya.

Siklus pertama menunjukkan bahwa meskipun siswa sangat tertarik dengan materi yang diajarkan menggunakan pendekatan kontekstual, beberapa siswa masih kesulitan dalam menghubungkan konsep-konsep matematika dengan pengalaman mereka. Sebagian besar siswa cenderung terfokus pada perhitungan matematis tanpa mempertimbangkan aplikasi praktis dari apa yang mereka pelajari. Penelitian oleh Dewi (2021) menunjukkan bahwa meskipun pendekatan kontekstual memberikan gambaran yang lebih jelas tentang aplikasi matematika dalam kehidupan sehari-hari, tantangan terbesar adalah mengarahkan siswa untuk berpikir kritis dan mengaplikasikan konsep-konsep tersebut dalam situasi yang berbeda. Oleh karena itu, perlu ada perbaikan dalam kegiatan diskusi kelompok agar siswa dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan konsep matematika yang diajarkan.

Pada siklus kedua, setelah dilakukan refleksi dan perbaikan berdasarkan hasil siklus pertama, siswa mulai menunjukkan pemahaman yang lebih baik. Pembelajaran yang lebih mengutamakan keterlibatan siswa dalam diskusi dan pemecahan masalah nyata membuat mereka lebih aktif dalam berpikir dan berdiskusi. Siswa mulai dapat mengaitkan teori matematika dengan situasi sehari-hari yang mereka hadapi, seperti menghitung waktu, uang, dan jarak. Penelitian oleh Purnama (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa dalam diskusi dan aplikasi dunia nyata dapat memperdalam pemahaman mereka tentang matematika, serta meningkatkan keterampilan mereka dalam menyelesaikan masalah secara kreatif. Pembelajaran kontekstual ini juga membantu siswa untuk melihat relevansi matematika dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Selain itu, pengajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual meningkatkan motivasi siswa dalam belajar matematika. Siswa yang sebelumnya merasa bosan dan kesulitan dengan pelajaran matematika kini merasa lebih tertarik dan lebih semangat untuk belajar. Mereka

merasa bahwa matematika tidak hanya berguna dalam perhitungan rumus tetapi juga dalam menyelesaikan masalah praktis di sekitar mereka. Penelitian oleh Syafruddin (2019) menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam belajar matematika meningkat ketika mereka dapat melihat relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.

Sebagian besar siswa mulai menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap matematika setelah mengikuti pembelajaran kontekstual ini. Mereka tidak hanya belajar rumus atau teori, tetapi juga belajar untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan nyata. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam menghadapi ujian matematika karena mereka sudah memahami bagaimana menggunakan konsep-konsep matematika dalam situasi nyata. Penelitian oleh Wulandari (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran matematika yang berbasis kontekstual dapat membantu siswa mengembangkan kepercayaan diri mereka dalam memecahkan masalah matematika, karena mereka tahu bahwa konsep yang mereka pelajari dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Di sisi lain, beberapa siswa yang awalnya kurang percaya diri dalam berdiskusi dan mengungkapkan pendapat mereka mulai menunjukkan perubahan yang positif. Mereka lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan tidak lagi merasa canggung untuk mengajukan pertanyaan atau berbagi ide tentang bagaimana mereka menyelesaikan masalah matematika. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Fitriani (2019) yang menyatakan bahwa diskusi kelompok dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka, serta membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang penting dalam menyelesaikan masalah.

Pendekatan kontekstual juga memungkinkan siswa untuk belajar bekerja sama dalam tim. Diskusi kelompok yang dilakukan selama pembelajaran mendorong siswa untuk saling berbagi ide dan solusi terhadap masalah yang diberikan. Mereka belajar untuk menghargai pendapat teman-teman mereka dan mengembangkan kemampuan kolaboratif. Penelitian oleh Tohir (2020) mengungkapkan bahwa pembelajaran yang melibatkan kerja kelompok dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, karena mereka belajar untuk bekerja sama, mendengarkan, dan saling menghargai dalam proses belajar. Hal ini juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan sosial di luar sekolah.

Siswa yang sebelumnya merasa tidak relevan dengan pelajaran matematika kini mulai merasakan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Mereka menyadari bahwa matematika tidak hanya digunakan di ruang kelas, tetapi juga di berbagai aspek kehidupan mereka, seperti mengelola uang, merencanakan perjalanan, atau menghitung waktu. Penelitian oleh Rahmawati (2020) menunjukkan bahwa ketika siswa dapat melihat aplikasi praktis dari apa yang mereka pelajari, mereka menjadi lebih termotivasi untuk belajar dan lebih menghargai pentingnya pelajaran tersebut dalam kehidupan mereka. Ini juga membuktikan bahwa pendekatan kontekstual dapat membantu mengatasi masalah rendahnya minat siswa terhadap matematika.

Namun, meskipun pendekatan kontekstual meningkatkan pemahaman siswa, tantangan terbesar tetap ada dalam memastikan semua siswa dapat mengaplikasikan konsep-konsep matematika dalam konteks yang lebih kompleks. Beberapa siswa masih kesulitan dalam mengaitkan konsep matematika dengan situasi yang lebih rumit atau berbeda. Penelitian oleh Sari (2020) menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual membutuhkan waktu dan latihan yang konsisten agar siswa benar-benar dapat menguasai cara mengaplikasikan matematika dalam berbagai konteks. Oleh karena itu, diperlukan pengulangan dan latihan yang lebih banyak agar siswa dapat lebih percaya diri dalam menggunakan matematika dalam kehidupan nyata.

Penerapan pembelajaran kontekstual juga menunjukkan pentingnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran di rumah. Beberapa siswa melaporkan bahwa orang tua

mereka lebih mendukung mereka dalam memahami aplikasi matematika setelah mereka mengetahui bagaimana materi tersebut digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian oleh Hidayat (2020) mengungkapkan bahwa dukungan orang tua dalam pembelajaran dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi, karena mereka dapat melanjutkan pembelajaran di rumah dengan cara yang lebih aplikatif.

Secara keseluruhan, pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual di MI Misbahul Fata Klenang Kidul Banyuwangi Probolinggo telah berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi matematika. Pendekatan ini membuat siswa lebih tertarik dan lebih mampu mengaitkan konsep-konsep yang mereka pelajari dengan kehidupan nyata. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Alfi (2020) yang menyatakan bahwa pendekatan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Pembelajaran kontekstual ini diharapkan dapat menjadi model pembelajaran yang lebih efektif untuk diterapkan dalam pengajaran matematika di tingkat dasar.

CONCLUSION

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Matematika di MI Misbahul Fata Klenang Kidul Banyuwangi Probolinggo telah berhasil meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa terhadap pelajaran matematika. Sebelum penerapan pendekatan ini, banyak siswa yang kesulitan mengaitkan materi matematika dengan kehidupan nyata mereka, sehingga mereka merasa materi tersebut sulit dan kurang relevan. Namun, dengan menggunakan pendekatan yang menghubungkan teori dengan situasi kehidupan sehari-hari, siswa mulai menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan. Mereka dapat melihat bagaimana matematika diterapkan dalam kegiatan yang mereka lakukan sehari-hari, seperti menghitung uang, mengukur panjang, atau mengelola waktu.

Penerapan pembelajaran kontekstual juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Siswa yang sebelumnya pasif dalam pembelajaran matematika menjadi lebih aktif berdiskusi dan memecahkan masalah secara kolaboratif. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang relevan dengan pengalaman nyata siswa dapat memotivasi mereka untuk lebih tertarik dan lebih terlibat dalam materi yang diajarkan. Selain itu, pembelajaran kontekstual juga meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah matematika.

Meskipun ada peningkatan yang signifikan, tantangan tetap ada, terutama dalam memastikan bahwa semua siswa dapat mengaplikasikan konsep-konsep matematika dalam konteks yang lebih kompleks. Beberapa siswa masih kesulitan dalam menerapkan materi pada situasi yang lebih rumit. Oleh karena itu, diperlukan latihan lebih lanjut dan bimbingan agar siswa dapat lebih percaya diri dan menguasai cara mengaplikasikan matematika dalam kehidupan mereka. Secara keseluruhan, pendekatan kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman matematika siswa dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan.

REFERENCES

- Alfi, M. (2020). Pentingnya pembelajaran matematika berbasis kontekstual untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Dewi, N. (2021). Mengajarkan matematika dengan pendekatan kontekstual. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Fitriani, S. (2019). Pendekatan kontekstual untuk meningkatkan pemahaman matematika. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Haryanto, D. (2021). Pembelajaran matematika yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*.
- Hidayat, R. (2020). Mengaitkan matematika dengan kehidupan sehari-hari dalam pembelajaran kontekstual. *Jurnal Pendidikan dan Karakter*.
- Purnama, D. (2020). Pembelajaran matematika berbasis kontekstual di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Rahmawati, T. (2020). Penerapan pembelajaran kontekstual dalam pendidikan matematika di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.

- Rizki, A. (2021). Meningkatkan pemahaman matematika siswa dengan pendekatan kontekstual. *Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Sari, I. (2020). Pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap pemahaman matematika. *Jurnal Pendidikan Sosial*.
- Syafruddin, M. (2019). Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Tohir, F. (2020). Pengajaran matematika berbasis pengalaman nyata di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Agama*.
- Wulandari, R. (2020). Peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual. *Jurnal Pendidikan dan Karakter*.